

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Telah banyak kemajuan dalam bidang peternakan di Indonesia. Beberapa jenis ternak sebelumnya telah dipelihara dengan baik dan optimal. Permasalahan yang muncul adalah proses pencabutan gigi dengan menggunakan sistem penghilangan warna gigi fana yang buatan sendiri atau kurang efektif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pembuatan pakan dalam volume yang cukup besar memerlukan waktu pengamatan yang cukup lama, sehingga jumlah pakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan hewan ternak dalam volume yang cukup besar hampir sedikit (Utomo, 2011). Pengeluaran yang paling besar dalam operasional budi daya lele adalah pakan. Awal yang terlalu mahal untuk petani lele, karena menggunakan pabrikan untuk menciptakan biaya operasional tinggi. Jika dibandingkan dengan biaya operasional yang dikeluarkan, keuntungan yang diperoleh. Selain itu, fave membutuhkan daging cadangan yang memiliki kandungan protein berkualitas tinggi dengan harga yang stabil, dimana 1 kilogram pakan asli setara dengan 1 kg lele. Sementara itu, harga pakan pabrik hanya Rp. 9.500 s/d Rp. 14.000 per kg untuk pakan tertentu dengan kualitas rata-rata; untuk khusus dengan kualitas protein prima harganya Rp20.000,- yang digunakan untuk 1 kilogram lele. Jika dibandingkan dengan biaya produk lainnya, jumlah limbah yang perlu dibuang untuk produksi produsen pakan jauh lebih besar, yaitu antara 50 dan 65 persen dari keseluruhan biaya produk (Sutikno,dkk., 2011).

Pelet merupakan salah satu jenis lukisan cat minyak ikan yang banyak digunakan oleh para nelayan dalam kehidupan sehari-harinya guna memperlancar proses pengolahan ikan tumbuan. Pelet memang mudah didapat. Dalam proses pembuatan penyembah berhala jenis ini, sebagian besar pemilik usaha masih banyak menggunakan model buatan sendiri, baik itu untuk pecetak peleton maupun untuk memanfaatkan kembali perlengkapan mentah peleton yang artinya tidak menggunakan mesin. Selain itu, sejumlah besar tenaga akan memperlambat proses produk, menghasilkan hasil yang lebih rendah dari optimal. Selain itu, terlihat jelas dari strategi bisnis untuk meningkatkan volume produk bahwa jumlah pekerja yang lebih sedikit mungkin akan enggan memenuhi target mereka. Proses pembuatan mesin ini bertujuan untuk menentukan bagaimana cara membuat mesin yang lebih

efektif dan efektif. juga, bagaimana proses pembuatan setiap elemen mesin akan tercipta? Hal ini mencakup jangkauan maksimum alat berat, alat komunikasi dan penahan tenaga, alat daging dan pengaduk, alat pelet, puli, dan hoppernya. Prinsip kerja ini juga relatif sederhana, terdiri dari sebuah motor listrik yang dihubungkan dengan tiga bias pemasukan ikan. Ini juga dapat dihubungkan ke batang penggerak yang terhubung ke bias daging, pengaduk, dan impor peluru. Oleh karena itu, poros harus hati-hati menggunakan petting penggiling yang ada di mesin dan untuk memisahkan keluar adonan menjadi butiran-butiran peluru.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Spesifikasi teknis apa yang harus dimiliki oleh mesin pencampur pakan bulu burung dengan motor listrik 1 HP?
2. Bagaimana cara kerja alat pengaduk pakan burung dengan motor listrik 1 HP?
3. Berapa banyak listrik yang dibutuhkan alat pengaduk makanan burung untuk beroperasi? Berapa kekuatan operasinya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Tentukan spesifikasi pencampur makanan unggas.
2. Untuk mempelajari cara kerja mixer pakan burung.
3. Mengukur daya, kapasitas, dan efektivitas operasional pencampur pakan unggas.

## **1.4 Batasan Masalah**

Sebagai batasan masalah ini adalah:

1. Limbah yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan pelet adalah limbah dari Rumah Pemotongan Ayam (RPA).
2. Perhitungan analisa tekno ekonomi dilihat berdasarkan pada HPP (Harga Pokok Produksi).
3. Perlakuan hanya dibedakan pada jumlah komposisi limbah.
4. Pelet di implementasikan pada ikan lele.

## **1.5 Keuntungan**

Berikut keuntungan menggunakan alat penelitian ini :

1. Dapat mengolah limbah bulu unggas menjadi yang ramah lingkungan, murah dan memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat.
2. Dapat mengurangi jumlah volume limbah bulu unggas dikota, sehingga dapat digunakan untuk pembuatan pelet ikan dan daya tampung lahan menjadi lebih besar.
3. Dapat mengurangi biaya pakan dengan memanfaatkan limbah bulu unggas dalam pembuatan pelet ikan.

## **1.6 Metode Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang, rumusan penelitian, tujuan masalah, batasan masalah, dan manfaat.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang teori-teori atau referensi-referensi yang berkaitan dan berhubungan dengan bahasan yang akan digunakan pada penelitian ini agar mengacu pada teori yang ada.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang langkah-langkah pemecah masalah berupa alur penelitian beserta deskripsi , sehingga dapat diperoleh langkah penyelesaian secara sistematis.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang analisa dan pembahasan uji kinerja alat pada kapasitas dan gaya perputaran poros pada bulu unggas menjadi pakan ikan.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI Bab V**

Poin-poin penekanan yang dikaitkan dengan analisis sebelumnya mengenai bab ini akan diterapkan pada bab yang akan datang.

